



Teknis Budidaya Sorgum

Sorgum sebaiknya ditanam akhir musim hujan atau awal musim kemarau agar tanaman tumbuh optimal dan malai terisi sempurna. Gunakan benih unggul varietas Numbu, Kawali, Super 1, dan Super 2. Kebutuhan benih 6-10 kg/ha. Daya tumbuh benih minimal 90%, bebas hama penyakit dan mempunyai bentuk serta warna yang seragam.



Teknis budidaya:

- ♦ **Persiapan Lahan:** tanah diolah sedalam 15-20 cm untuk menggemburkan tanah, memperbaiki drainase, mendorong aktivitas mikroba tanah sekaligus mematikan gulma.
- ♦ **Penanaman** dilakukan dengan cara ditugal sedalam 5 cm, jarak tanam 75x25 cm dengan 2 tanaman per lubang. Setelah benih ditanam ditutup dengan abu sekam atau tanah.
- ♦ **Pemupukan:** 250 kg urea/ha + ponska 300 kg/ha, diberikan 2 kali, pertama: 7-10 hari setelah tanam dengan dosis 300 kg ponska/ha; dan kedua: 30-35 hari setelah tanam dengan dosis 250 kg urea/ha. Pupuk diberikan dalam lubang/larikan + 15 cm di samping tanaman
- ♦ **Penyiangan** dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada umur 21 hst dan 45 hst dilakukan dengan cangkul atau alat penyiang mekanis.
- ♦ **Hama dan penyakit utama** yang banyak menyerang tanaman sorgum adalah Ulat tanah, Aphids, Lalat Bibit, Karat dan Bercak Daun. Ulat tanah dan Lalat bibit dikendalikan dengan insektisida 20 kg/ha Furadan 3G saat tanam dan umur tanaman 21 hst. Penyakit bercak daun dikendalikan dengan memangkas daun yang terinfeksi atau dengan rotasi tanaman. Bercak daun dikendalikan dengan fungisida Dithane M45.
- ♦ **Panen** sorgum siap dilaksanakan apabila 80% dari biji sudah mengeras serta malai telah menguning. Umur panen antara 100-105 hari. Panen dilakukan dengan cara memangkas tangkai di bawah malai dengan menggunakan sabit.

Sumber literatur:
Balitsereal. 2013. Sorgum, Varietas dan Teknik Budidaya

